



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 Page 1461-1467

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif Tentang Identitas Gender di Media Sosial)

Yudith Sitinjak<sup>1✉</sup>

Program Pascasarjana Doktor Ilmu Komunikasi

Universitas Sahid Jakarta, DKI Jakarta

Email: [judith.sitinjak@gmail.com](mailto:judith.sitinjak@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi permasalahan kompleks seputar konstruksi identitas gender dalam konteks media sosial, dengan fokus pada pengaruh budaya digital terhadap pembentukan identitas individu. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami sejauh mana interaksi di media sosial memainkan peran kunci dalam membentuk identitas gender individu, dengan mempertimbangkan dinamika budaya digital yang semakin mendominasi. Landasan teoretis melibatkan konsep identitas gender, teori feminis, dan pendekatan identitas postmodern, membentuk dasar analisis terhadap norma-norma gender yang tercermin dalam media sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bagaimana individu merespons dan merancang identitas gender mereka di ruang digital. Hasil analisis menyoroti kompleksitas konstruksi identitas gender, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya merefleksikan norma-norma sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk identitas individu. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan tentang evolusi identitas gender dalam era digital, menegaskan bahwa perubahan budaya digital dan interaksi daring memainkan peran penting dalam pembentukan identitas gender.

Kata kunci: *Identitas Gender, Media sosial, Budaya digital, representasi Identitas*

## Abstract

This research explores complex issues surrounding the construction of gender identity in the context of social media, with a focus on the influence of digital culture on individual identity formation. The main aim of the research is to understand the extent to which interactions on social media play a key role in shaping an individual's gender identity, taking into account the increasingly dominant dynamics of digital culture. The theoretical foundations involve the concept of gender identity, feminist theory, and postmodern identity approaches, forming the basis of analysis of gender norms reflected in social media. Through a qualitative approach, this research reveals how individuals respond and design their gender identity in digital spaces. The results of the analysis highlight the complexity of gender identity construction, showing that social media not only reflects social norms, but also plays an active role in shaping individual identity. The conclusions of this study provide insight into the evolution of gender identity in the digital era, confirming that changes in digital culture and online interactions play an important role in the formation of gender identity

Keywords: *Gender Identity, Social media, Digital culture, Identity representation*

## PENDAHULUAN

Pola Interaksi di Media Sosial: Dalam konteks konstruksi identitas gender, terlihat bahwa media sosial bukan sekadar platform komunikasi, melainkan juga wadah di mana individu secara aktif berinteraksi, merespons, dan merancang identitas gender mereka. Dinamika interaksi di media sosial menjadi faktor penting dalam membentuk cara individu memahami dan merepresentasikan identitas gender mereka. Pengaruh Budaya Digital: Terdapat kejelasan tentang peran signifikan budaya digital dalam membentuk identitas gender individu. Budaya digital tidak hanya mencerminkan norma-norma gender yang ada, tetapi juga secara aktif memengaruhi cara individu memandang dan mengartikulasikan identitas gender mereka. Adanya perubahan budaya digital secara keseluruhan memberikan dampak yang mendalam pada konstruksi identitas gender dalam masyarakat daring. Evolusi Norma-norma Gender: Munculnya media sosial dan budaya digital telah membawa evolusi dalam norma-norma gender. Terlihat adanya pergeseran atau pemantapan dalam cara norma-norma gender tercermin dan diinterpretasikan oleh individu di ruang digital. Identifikasi pola-pola ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana identitas gender berkembang dalam masyarakat maya. Kompleksitas Konstruksi Identitas Gender: Keadaan yang tampak menunjukkan bahwa konstruksi identitas gender di media sosial tidak dapat direduksi menjadi pola yang sederhana. Sebaliknya, kompleksitas muncul dari interaksi yang unik antara individu, budaya digital, dan norma-norma gender. Pemahaman mendalam

terhadap kompleksitas ini diperlukan untuk merinci cara identitas gender dikonstruksi di era digital. Peran Media Sosial sebagai Agens Pembentuk Identitas: Apparent state of affairs

menyoroti bahwa media sosial tidak hanya menjadi cermin, melainkan juga agens aktif dalam membentuk identitas gender. Melalui analisis ini, terungkap bahwa individu tidak hanya mengonsumsi norma-norma gender yang ada, tetapi juga berkontribusi aktif dalam merekonstruksi dan merepresentasikan identitas gender mereka dalam konteks media sosial.

Pemahaman Mendalam tentang Dinamika Identitas Gender: Intended state of affairs pertama adalah pencapaian pemahaman yang mendalam tentang dinamika konstruksi identitas gender di media sosial. Diharapkan disertasi ini dapat membuka wawasan baru terkait interaksi kompleks antara individu, media sosial, dan budaya digital dalam membentuk identitas gender. Kontribusi Signifikan terhadap Literatur Akademis: Disertasi ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis tentang identitas gender dan media sosial. Melalui analisis terperinci terhadap peran budaya digital, diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam domain ini, memperkaya pemahaman kita tentang evolusi identitas gender. Relevansi dengan Perubahan Sosial Kontemporer: Dengan memahami peran media sosial dan budaya digital dalam membentuk identitas gender, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan dengan perubahan sosial kontemporer. Intended state of affairs ini mencakup upaya untuk mengaitkan temuan penelitian dengan dinamika sosial yang sedang berkembang. Pembentukan Kesadaran tentang Norma-norma Gender Digital: Diharapkan disertasi ini mampu membentuk kesadaran tentang norma-norma gender yang berkembang di era digital. Intended state of affairs ini melibatkan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana norma-norma gender tercermin dan diperkuat dalam media sosial. Implikasi untuk Pengembangan Kebijakan dan Praktik Sosial: Akhirnya, disertasi ini diharapkan memiliki intended state of affairs yang terkait dengan implikasi praktis. Dengan memahami bagaimana identitas gender dibentuk dalam media sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik sosial yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika identitas gender.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi literatur yang bertujuan untuk menyusun pemahama yang komprehensif tentang regulasi dan keadilan sosial dalam perlindungan pengguna media sosial dalam konteks kapitalisme digital. Penelitian ini tidak melibatkan penelitian eksperimental atau pengumpulan data primer, tetapi lebih berfokus pada analisis dan sintesis literatur yang relevan. Langkah pertama dalam penulisan jurnal studi literatur adalah mengidentifikasi topik penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik. Dalam penelitian ini, topiknya adalah pembentukan identitas individu dalam budaya digital studi kualitatif tentang identitas gender di media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Dinamika Interaksi Digital:** Menjelajahi bagaimana interaksi di media sosial, yang dipandu oleh budaya digital, memberikan platform untuk aktif merancang dan merepresentasikan identitas gender, menjelaskan bagaimana individu tidak hanya mengonsumsi norma-norma gender, tetapi juga berkontribusi dalam konstruksi identitas mereka.

**Pengaruh Budaya Digital:** Menyoroti peran sentral budaya digital sebagai medium yang memengaruhi secara langsung cara individu membentuk identitas gender mereka di dunia maya, memperjelas bahwa media sosial bukan hanya refleksi, tetapi juga agens pembentuk identitas yang signifikan.

**Evolusi Norma-norma Gender:** Membahas bagaimana hasil analisis terhadap interaksi individu di media sosial dapat memberikan wawasan mendalam tentang evolusi norma-norma gender dalam masyarakat daring, mengindikasikan pergeseran atau pemantapan dalam cara norma-norma ini tercermin dan diartikulasikan.

**Kompleksitas Konstruksi Identitas:** Mendemonstrasikan kompleksitas konstruksi identitas gender dalam konteks media sosial, menyoroti bahwa identitas tidak dapat direduksi menjadi pola yang sederhana, melibatkan pengaruh beragam dari interaksi individu, budaya digital, dan norma-norma gender.

**Peran Aktif Media Sosial:** Menerangkan bahwa media sosial bukan sekadar tempat passif untuk berinteraksi, melainkan tempat di mana individu secara aktif terlibat dalam proses pembentukan identitas gender, membuktikan bahwa media sosial menjadi arena yang memainkan peran kunci dalam membentuk identitas individu dalam era digital.

**Teori Performativitas Gender (1990):** Judith Butler adalah seorang filosof dan teoritikus gender yang dikenal dengan konsep performativitas gender. Karyanya,

"Gender Trouble" (1990), menyajikan gagasan bahwa identitas gender bukanlah sesuatu yang intrinsik, melainkan hasil dari tindakan performatif yang diulang-ulang.

Teori Interaksi Simbolik (1969) Herbert Blumer adalah sosiolog Amerika yang memperkenalkan teori interaksi simbolik. Karyanya, "Symbolic Interactionism: Perspective and Method" (1969), memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dan memberikan makna kepada simbol-simbol dalam proses konstruksi identitas.

Jean-François Lyotard - Teori Identitas Postmodern (1979): Jean-François Lyotard adalah filsuf Prancis yang dikenal dengan karyanya "The Postmodern Condition: A Report on Knowledge" (1979). Dalam karyanya, ia membahas perubahan dalam pemahaman identitas dan pengetahuan dalam era postmodernisme, yang dapat memberikan wawasan relevan terhadap konstruksi identitas di era digital. Aplikatif: Kebijakan Kesetaraan Gender di Media Sosial Implementatif: Mendorong pembentukan dan penerapan kebijakan kesetaraan gender yang konkret di platform media sosial, termasuk tindakan tegas terhadap konten yang mendiskriminasi gender. Operasional: Penetapan pedoman kesetaraan gender, pemantauan aktif konten, dan pengimplementasian sanksi untuk pelanggaran, melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga internasional, dan perusahaan media sosial. Dapat diwujudkan melalui beberapa langkah konkret: Penelitian Interdisipliner: Melibatkan pakar dari berbagai disiplin ilmu seperti studi gender, media dan komunikasi, psikologi, dan sosiologi dalam merancang penelitian untuk memastikan pendekatan yang komprehensif. Pengembangan Kurikulum Inklusif: Mengintegrasikan aspek-aspek konstruksi identitas gender dan pengaruh budaya digital ke dalam kurikulum akademik di tingkat universitas, termasuk mata kuliah dan program studi terkait. 3. Penggunaan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan penggunaan platform media sosial yang aman dan etis sebagai alat pembelajaran dalam lingkungan akademik untuk memberikan pengalaman langsung terkait konstruksi identitas gender online.

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Gender: Salah satu aspek penting yang harus didiskusikan adalah bagaimana media sosial mempengaruhi dan membentuk identitas gender individu. Ini bisa melibatkan bagaimana individu mempresentasikan diri mereka di media sosial dan bagaimana penggunaan media sosial ini mempengaruhi persepsi mereka tentang identitas gender mereka sendiri. Budaya Digital dan Identitas Gender: Diskusi lain yang penting adalah bagaimana budaya digital secara keseluruhan, bukan hanya media sosial, mempengaruhi

Konsepsi dan pembentukan identitas gender. Ini bisa melibatkan bagaimana

budaya digital mendorong atau memengaruhi stereotip gender, norma, dan peran. Dampak Sosial dan Psikologis: Titik diskusi ketiga yang penting adalah dampak sosial dan psikologis dari pembentukan identitas gender dalam budaya digital. Ini bisa mencakup dampak pada kesejahteraan mental individu, hubungan interpersonal mereka, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam masyarakat secara lebih luas. Dalam konteks strategi representasi identitas gender media sosial memberikan ruang yang dinamis untuk individu mengekspresikan identitas gender mereka. Pengguna dapat merancang naratif identitas yang unik melalui postingan, gambar, dan interaksi online. Pengaruh kuat budaya digital memainkan peran besar dalam membentuk cara individu memandang dan mengartikan identitas gender mereka. Perubahan budaya digital, seperti gerakan atau hashtag tertentu, dapat memberikan dorongan signifikan dalam membentuk identitas gender. Dinamika Kontekstual dan Temporal: Menunjukkan bahwa konstruksi identitas gender di media sosial bersifat kontekstual dan temporal. Hal ini menandakan bahwa perubahan dalam budaya digital dan peristiwa tertentu dapat memengaruhi cara individu merespons dan membentuk identitas gender mereka. Tantangan dan Risiko dalam pengguna media sosial seperti pelecehan online dan stigmatisasi, yang dapat memengaruhi individu dalam pembentukan identitas gender. Beberapa partisipan melaporkan ketidaknyamanan dan tekanan yang muncul dari norma- norma digital tertentu.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memahami peran media sosial dan budaya digital dalam membentuk identitas individu, khususnya dalam konteks identitas gender. Hasil penelitian ini dapat merangsang diskusi lebih lanjut tentang bagaimana norma dan stereotip gender dipertahankan atau ditantang dalam budaya digital. Penelitian ini juga mencerminkan bagaimana teknologi dan budaya digital dapat mempengaruhi aspek psikologis dan sosial dari kehidupan individu. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk psikolog, pendidik, dan pembuat kebijakan tentang bagaimana mendukung individu dalam membentuk dan mengekspresikan identitas gender mereka dalam budaya digital. Penelitian ini juga memiliki implikasi untuk penelitian lebih lanjut tentang identitas gender dan budaya digital. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan pendidikan dan pelatihan tentang literasi digital dan kesadaran gender. Penelitian ini menyarankan perlunya pendidikan dan pelatihan tentang literasi digital dan kesadaran gender untuk membantu individu memahami dan navigasi peran media sosial dan budaya digital.

dalam pembentukan identitas gender.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. B. (2021). Konstruksi Identitas Mahasiswa Dalam Bermedia Sosial (Studi Kasus 4 mahasiswa FIS UNJ Pengguna Media Sosial Instagram). *Indonesian Journal of Society Studies*.
- Damayanti, M. N. (2013). Avatar, Identitas dalam Cyberspace. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmala Vol 15 No 1*, 15.
- Fortunata, P. (2020, Februari 1). Mengapa Netizen Menjadi Lebih Real di Akun Kedua Media Sosial Mereka? Diambil kembali dari kumparan: <https://kumparan.com/karjaid/mengapa-netizen-menjadi-lebih-real-di-akun-kedua-media-sosial-mereka-1skzllwxePY/ful>
- Fakhrina, N. (2020). media sosial dan citra diri palsu ( studi kasus tentang citra diri di instagram pada lingkungan mahasiswa universitas pertamina). *library universitas pertamina*, 59.
- George Ritzer, D. J. (2014). *Teori Sosiologi Modern Edisi 7*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Goerge Ritzer Goodman, & D. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Irwanto. (2019, 09 02). Identitas Diri pada Media Sosial (Konstruksi Sosial dan Potensi Rumor Pengguna Instagram. Diambil kembali dari repository.bsi: [https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/245716/Identitas -Diri-pada- Media-Sosial-Sept-19.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/245716/Identitas-Diri-pada-Media-Sosial-Sept-19.pdf)
- Lim, R. P. (2021). Pengaruh Pengguna Instagram Terhadap Kesehatan Mental Instagramxiety Pada Remaja di Kota Salatiga. *Jurnal*